

BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh belajar online masa pandemi covid-19 terhadap perkembangan sosio emosional dan bahasa anak usia dini di PAUD Tunas Ceria Desa Pulotondo. Hasil penelitian ini diolah menggunakan *software program SPSS 25.0 for windows*.

A. Pengaruh belajar online masa pandemi covid-19 terhadap perkembangan sosio emosional anak usia dini di PAUD Tunas Ceria Desa Pulotondo

Uji paired t test tersebut untuk menjawab hipotesis dari rumusan masalah 1. Berdasarkan uji paired t test perkembangan sosioemosional anak usia dini antara sebelum dan sesudah pembelajaran online didapatkan *p value* $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh belajar online masa pandemi covid-19 terhadap perkembangan sosio emosional anak usia dini di PAUD Tunas Ceria Desa Pulotondo.

Menurut teori dijelaskan bahwa secara normal semua anak menempuh beberapa tahap sosialisasi pada umur yang kurang lebih sama. Sebagaimana pada jenis perkembangan yang lain, anak yang pandai mengalami percepatan sedangkan anak yang tidak cerdas mengalami pelambatan. Kurangnya kesempatan untuk melakukan hubungan sosial dan untuk belajar begaul

secara baik dengan orang lain juga memperlambat perkembangan yang normal.⁹⁹

Sementara itu Perkembangan emosi anak telah ada sejak lahir atau bayi. Menurut Hurlock dalam buku Suyadi yang berjudul *Psikologi Belajar PAUD*, gejala emosional pertama yang muncul adalah keterasangan yang umum terhadap stimulus atau rangsangan yang kuat. Secara umum pola perkembangan emosi anak meliputi 9 aspek, yaitu rasa takut, malu, khawatir, cemas, marah, cemburu, duka cita, rasa ingin tahu, dan gembira. Supaya lebih jelas, pola-pola emosi tersebut akan dibahas secara terperinci berikut ini.¹⁰⁰

Perkembangan sosial emosional tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan kata lain, membahas perkembangan emosi harus bersinggungan dengan perkembangan sosial anak. Demikian pula sebaliknya, membahas perkembangan sosial harus melibatkan emosional. Sebab keduanya terintegrasi dalam bingkai kejiwaan yang utuh.¹⁰¹ Bahkan banyak yang berasumsi bahwa perkembangan emosi pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh perkembangan sosial mereka meskipun kemudian perkembangan emosi tersebut memberi pengaruh pula terhadap perkembangan sosial mereka. Hal ini dikarenakan emosi yang ditampilkan anak usia dini sebenarnya merupakan respons dari hubungan sosial yang ia alami dengan orang lain, dan emosi tersebut juga akan mempengaruhi keberlanjutan

⁹⁹ *Ibid.*, hal. 258

¹⁰⁰ Suyadi. *Psikologi Belajar PAUD: Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), hal. 1 10-112.

¹⁰¹ Suyadi. *Psikologi Belajar PAUD....*, hal. 108-109.

hubungan sosial tersebut.¹⁰² Dengan demikian, perkembangan sosial-emosional adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori tersebut bahwa perkembangan sosial mengikuti suatu pola yaitu suatu urutan perilaku sosial yang teratur, dan pola ini sama pada semua anak di dalam suatu kelompok budaya. Ada juga minat pola sikap anak tentang minat terhadap aktivitas sosial dan pilihan teman. Hal ini memungkinkan adanya jadwal waktu sosialisasi. Dalam jadwal waktu ini “umur sosialisasi” yang benar dimulai dengan masuknya anak secara resmi ke sekolah, apakah itu ke taman kanak-kanak atau ke kelas satu sekolah dasar. Anak yang tadinya selalu berbuat atas dasar dorongan hati sekarang berusaha menggunakan tolok ukur orang dewasa untuk menilai orang atau situasi. Pada waktu berumur 10 tahun, anak dapat mengubah sebagian dorongan hati kearah yang sesuai dengan harapan kelompok sosial.

Pengukuran perkembangan sosioemosional anak usia dini di PAUD Tunas Ceria Pulotondo dilakukan dua kali, yaitu sebelum dan sesudah pembelajaran online. Pre test dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal perkembangan sosioemosional anak usia dini. Setelah itu dilaksanakan pembelajaran online sesuai kegiatan pembelajaran yang telah ditentukan oleh PAUD Tunas Ceria Pulotondo. Setelah pelaksanaan pembelajaran online dilakukan post test perkembangan sosioemosional anak usia dini. Perkembangan sosioemosional anak usia dini diukur berdasarkan kuesioner

¹⁰² Novan Ardy Wiyani. *Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosi Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 36.

yang berisi tiga indikator kemampuan sosioemosional anak dan terdiri dari 12 aspek perkembangan sosioemosional anak usia dini.

Pembelajaran pada saat pandemi covid-19 seperti saat ini diharuskan untuk belajar melalui pembelajaran daring dengan kondisi lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran daring berdampak perilaku sosial emosional anak yaitu anak kurang bersikap kooperatif karena anak jarang bermain bersama, kurangnya sikap toleransi kurangnya bersosialisasi dengan teman terbatas adanya belajar dirumah, emosi anak yang terkadang merasa bosan dan sedih, anak merasa rindu teman dan guru oleh karena itu hal itu pembelajaran daring berpengaruh pada perilaku sosialemosional anak.¹⁰³

Proses belajar online yang diakibatkan oleh adanya covid-19 tentu saja berpengaruh pada perilaku sosial emosional pada anak yaitu anak kurang bersikap kooperatif karena anak jarang bermain bersama, kurangnya bersosialisasi dengan teman terbatas adanya belajar di rumah, emosi anak yang terkadang merasa bosan dan sedih, anak merasa rindu teman dan guru, dan anak juga tercatat mengalami kekerasan verbal karena proses belajar yang lazim. Dampak sosial emosional anak dari pembelajaran daring cukup mengkhawatirkan diantaranya adalah anak kurang bersikap kooperatif karena anak jarang bermain bersama, kurangnya sikap toleransi kurangnya bersosialisasi dengan teman terbatas adanya belajar di rumah, emosi anak yang terkadang merasa bosan dan sedih, anak merasa rindu teman dan guru

¹⁰³ Kusuma W.S., dan Sutapa, P., Dampak Pembelajaran Daring terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak. (Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2) 2021), hal. 1637

serta anak juga tercatat mengalami kekerasan verbal karena proses belajar yang lazim.¹⁰⁴

Pembelajaran yang dilakukan di rumah pada saat pandemi covid-19 membuat anak terkadang kurang bersikap kooperatif untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh bapak atau ibu guru di sekolah yang dibantu dikerjakan bersama orang tua. Orang tua membantu anak belajar di rumah berdasarkan kegiatan yang berada di sekolah, dengan mengerjakan tugas-tugas dari sekolah. Sedangkan perkembangan sosial berkaitan dengan kemampuan anak berinteraksi dengan orang lain, sedangkan perkembangan emosional terkait dengan kemampuan anak mengelola emosi secara efektif ketika berinteraksi¹⁰⁵.

Penelitian ini juga sesuai dengan teori bahwa dalam proses pembelajaran di rumah, anak tidak ada teman sebayanya dan tidak bertemu dengan teman temannya di sekolah sehingga anak mengalami kurangnya bersosialisasi dengan orang sekitar atau teman sebayanya. Perkembangan sosial merupakan perkembangan tingkah laku pada anak dimana anak diminta untuk menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku dalam lingkungan masyarakat. Dengan kata lain, perkembangan sosial merupakan proses belajar anak dalam menyesuaikan diri dengan norma, moral dan tradisi dalam sebuah kelompok. Perkembangan sosial emosi mengacu pada kemampuan anak untuk: memiliki pengetahuan dalam mengelola dan

¹⁰⁴ Antara, & Prima, E. Pembelajaran Daring Pengaruhi Jiwa anak, Perlu Antisipasi Cepat. (*TEMPO.CO*. 2020).

¹⁰⁵ Diadha, R. Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak. (*Edusentris*, 2(1), 61, 2015). <https://doi.org/10.17509/edusentris.v2i1.161>

mengekspresikan emosi secara lengkap baik emosi positif maupun emosi negatif, mampu menjalin hubungan dengan anak-anak lain dan orang dewasa disekitarnya, serta secara aktif mengeksplorasi lingkungan melalui belajar. Perkembangan sosial anak diperoleh dari kematangan dan kesempatan belajar dari berbagai respons lingkungan terhadap anak. Perkembangan sosial yang optimal diperoleh dari respons sosial yang sehat dan kesempatan yang diberikan kepada anak untuk mengembangkan konsep diri yang positif. Melalui kegiatan bermain, anak dapat mengembangkan minat dan sikapnya terhadap orang lain. Dan sebaliknya aktivitas yang terlalu banyak didominasi oleh guru akan menghambat perkembangan sosial emosi anak.

Dari sisi sosial emosional, kegiatan bermain dalam melatih anak dalam memahami perasaan teman lainnya. Konflik dalam interaksi keduanya akan membantu anak dalam memahami bahwa orang selain dirinya yaitu temannya memiliki cara pandang yang berbeda dari dirinya. Penurunan pencapaian perkembangan sosial emosional ini kemungkinan terjadi karena selama daring anak tidak dapat melakukan interaksi sosial dengan orang lain khususnya guru dan teman-temannya¹⁰⁶.

Tanpa disadari anak akan merasa bosan bila terus menerus berada di rumah, dan melakukan kegiatan atau aktifitas di rumah untuk mencegah penularan covid-19. Hal ini tentu berdampak pada sosial emosional anak, faktor yang mempengaruhi anak saat belajar di rumah adalah anak akan merasa cepat bosan karena pembelajaran dilakukan secara mandiri. Penerapan

¹⁰⁶ Kusuma W.S., dan Sutapa, P., *Dampak Pembelajaran Daring terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak*. (Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2) 2021), hal. 1640

kebijakan belajar di rumah membuat sebagian siswa merasa cemas dan tertekan. Banyaknya tugas yang diberikan oleh guru membuat banyak siswa merasa stress dalam menjalani pembelajaran daring¹⁰⁷.

Rasa bosan merupakan situasi yang sering dialami semua orang terutama anak-anak dalam keadaan yang seperti ini. Kebosanan dapat timbul dikarenakan situasi lingkungan yang tidak menarik, cenderung monoton dan tidak termotivasi dan dari diri sendiri sudah bosan dengan suatu situasi. Hal ini menimbulkan kecemasan saat pembelajaran daring yang dilakukan selama pandemi covid 19, kecemasan tersebut munculnya rasa bosan saat belajar di rumah. Emosi yang timbul pada anak juga tergantung bagaimana orangtua atau orang disekitarnya mendukung bagaimana pembelajaran terjadi di dalam rumah. Emosional dukungan untuk pelajar dan keluarga mereka adalah kunci dan dukungan harus menjangkau dan proaktif untuk memastikan bahwa keluarga yang paling terpengaruh oleh situasi ini mengelola secara emosional, secara finansial dan logistik.¹⁰⁸

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Kusuma W.S. dan Sutapa P.¹⁰⁹ dengan judul “Dampak Pembelajaran Daring terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak”. Dalam penelitian tersebut didapatkan bahwa secara umum perilaku sosial emosional anak selama pembelajaran daring adalah anak kurang bersikap kooperatif karena anak jarang bermain bersama,

¹⁰⁷ Ibid

¹⁰⁸ Oktawirawan, D. H. Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. (*Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), (2020). Hal. 541. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.932>

¹⁰⁹ Wening Sekar Kusuma dan Panggung Sutapa. *Dampak Pembelajaran Daring terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak*. (*Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vo. 5 Issue 2, 2021) hal. 1635-1643

kurangnya sikap toleransi kurangnya bersosialisasi dengan teman terbatas adanya belajar dirumah, emosi anak yang terkadang merasa bosan dan sedih, anak merasa rindu teman dan guru serta anak juga tercatat mengalami kekerasan verbal karena proses belajar yang lazim.

Hasil penelitian ini perkembangan sosioemosional anak mengalami peningkatan meskipun pembelajaran dilaksanakan dengan cara online. Hal ini dikarenakan selain perkembangan sosio emosional juga tetap berkembang sesuai dengan usianya, juga didukung oleh pihak sekolah yang terus memberikan pengawasan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Apabila ada kegiatan yang perlu dilaksanakan secara tatap muka juga masih dilaksanakan dengan protokol kesehatan yang ketat, misalnya pelaksanaan pondok romadhon dan pembagian raport. Upaya tersebut dilakukan oleh pihak sekolah agar kegiatan pembelajaran tetap dapat dilaksanakan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sehingga dengan demikian perkembangan sosioemosional anak tetap meningkat meskipun pembelajaran dilaksanakan secara online.

B. Pengaruh belajar online masa pandemi covid-19 terhadap perkembangan bahasa anak usia dini di PAUD Tunas Ceria Desa Pulotondo

Uji paired t test tersebut untuk menjawab hipotesis dari rumusan masalah 2. Berdasarkan uji paired t test perkembangan sosioemosional anak usia dini antara sebelum dan sesudah pembelajaran online didapatkan *p value* $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh belajar

online masa pandemi covid-19 terhadap perkembangan sosio emosional anak usia dini di PAUD Tunas Ceria Desa Pulotondo.

Bahasa anak usia dini adalah alat untuk berpikir, mengekspresikan diri, dan berkomunikasi. Salah satu bidang perkembangan dalam kemampuan dasar di PAUD adalah perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa merupakan hal penting dalam rangka pembentukan konsep, informasi, dan pemecahan masalah pada anak. Melalui perkembangan bahasa anak dapat memahami komunikasi dan perasaan orang lain. Bahasa anak usia dini adalah rangkaian bunyi yang melambangkan pikiran, perasaan serta sikap manusia yang digunakan untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, permintaan, dan kepentingan pribadi lainnya.

Perkembangan anak sebelum dapat berbicara memiliki perilaku untuk mengeluarkan suara-suara yang bersifat sederhana lalu berkembang secara kompleks. Seiring dengan bertambahnya usia anak, maka perkembangan bahasanya juga semakin berkembang, untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa anak diperlukan pemberian stimulasi berupa pembelajaran bahasa bagi anak usia dini. Perkembangan bahasa pada anak usia dini menekankan pada keterampilan berbicara, membaca, dan menyimak. Perkembangan bahasa anak untuk anak usia dini diarahkan pada kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis (simbolis). Untuk memahami bahasa simbolis, anak perlu belajar membaca dan menulis.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa perkembangan bahasa untuk anak usia dini meliputi empat pengembangan yaitu mendengarkan,

berbicara, membaca dan menulis. Pengembangan tersebut harus dilakukan seimbang agar memperoleh pengembangan membaca dan menulis yang optimal. Perkembangan bahasa untuk anak taman kanak-kanak berdasarkan acuan standar pendidikan anak usia dini no. 58 tahun 2009, mengembangkan tiga aspek yaitu menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Kemampuan bahasa merupakan kesanggupan, kecakapan, kekayaan ucapan pikiran dan perasaan manusia melalui bunyi yang arbitrer, digunakan untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam percakapan yang baik.

Kemampuan berbahasa sangat dekat sekali hubungannya dengan pengaruh intelektual atau kognisi. Seorang anak semakin lama akan semakin memahami tingkatan bahasa, mulai dari yang sangat sederhana sampai ke yang kompleks. Keterampilan berbahasanya juga akan berubah dan berkembang. Keterampilan awal yaitu *listening* (mendengarkan). Kemudian akan diikuti oleh keterampilan *speaking* (berbicara), *reading* (membaca) dan *writing* (menulis).

Fungsi bahasa bagi anak usia dini ialah sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan intelektual dan keterampilan dasar anak. Secara khusus bahwa fungsi bahasa bagi anak usia dini adalah untuk mengembangkan ekspresi atau perasaan, imajinasi, dan pikiran.

Kemampuan bahasa yang dimiliki anak akan menjadi modal utama dalam berkomunikasi terhadap teman-temannya, orangtuanya, gurunya dan sebagainya. Setidaknya, sebelum memasuki sekolah formal anak memiliki

bahasa “ibu”. Bahasa yang dimiliki oleh anak usia dini bersifat egosentris dan *self expressive* yaitu banyak hal yang masih dikaitkan dengan dirinya sendiri. Sementara itu, kemampuan bahasa yang dimiliki anak menjadi salah satu tolak ukur kecerdasannya. Pada saat ini anak mulai menguasai kemampuan dalam berbahasa, namun mereka didorong lebih banyak belajar untuk mencapai kemampuan bahasa orang dewasa.

Pengukuran perkembangan bahasa anak usia dini di PAUD Tunas Ceria Pulotondo dilakukan dua kali, yaitu sebelum dan sesudah pembelajaran online. Pre test dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal perkembangan bahasa anak usia dini. Setelah itu dilaksanakan pembelajaran online sesuai kegiatan pembelajaran yang telah ditentukan oleh PAUD Tunas Ceria Pulotondo. Setelah pelaksanaan pembelajaran online dilakukan post test perkembangan bahasa anak usia dini. Perkembangan bahasa anak usia dini diukur berdasarkan kuesioner yang berisi dua indikator kemampuan bahasa anak dan terdiri dari 4 aspek perkembangan bahasa anak usia dini.

Menurut teori disebutkan bahwa dalam kondisi pandemi Covid 19, tidaklah menjadikan suatu halangan dalam suatu pembelajaran yang dibatasi dengan aturan PJJ yang ditetapkan pemerintah. Kreatifitas guru serta penguasaan kompetensi lainnya, menyangkut penguasaan paedagogik serta wawasan belajar yang didalamnya disertai dengan keikhlasan akan tugasnya sebagai pendidik, akan menjadikan suatu motivasi bagi pendidik mencari solusi, sehingga masa-masa golden Age pada siswanya tidak akan terlewat dengan sia-sia. Dengan penguasaan STPPA dan juga menguasai teknologi

sederhana, dapat menjadi satu solusi yang menimbulkan suatu inovasi baru dalam suatu proses pembelajaran, sehingga tidak akan terhalang oleh sekat apapun.¹¹⁰

Upaya pembelajaran online yang dilakukan PAUD Tunas Ceria dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini tersebut sesuai dengan teori. Bahasa adalah bentuk komunikasi secara lisan, tulisan, atau tanda yang berdasarkan sistem simbol. Berbahasa berkaitan dengan proses berpikir, bahwa ketika kita berbicara maka akan menyangkut logika. Bagaimana seseorang merangkai urutan peristiwa menjadi suatu informasi yang akan disampaikan, tentu saja memerlukan kata yang tepat sehingga dapat dimengerti oleh orang lain, proses pemilihan kata yang tepat ini memerlukan keterampilan berpikir. Keterampilan berbahasa perlu diasah terus menerus, layaknya tubuh yang memerlukan makanan bergizi untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Potensi ini akan tinggal potensi jika tidak dilatih dan dikembangkan. Tentu saja hal ini menjadi tugas orang tua dan juga guru di sekolah, sehingga pengetahuan tentang perkembangan bahasa anak sangatlah diperlukan. Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh faktor biologis dan juga lingkungan. Untuk faktor biologis, anak sudah siap belajar bahasa saat mereka melakukan interaksi, dan lingkungan ikut serta mempengaruhi, seperti lingkungan rumah dan sekolah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Penelitian Ance Cahyati¹¹¹ bahwa salah satu solusi yang dapat dilakukan dalam masa

¹¹⁰ Cahyati, A. Pengembangan Aspek Bahasa melalui Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 di RA Nurul Huda. (Jurnal Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. - No. - (2020) 000-000, hal. 9

pandemik ini adalah penggunaan media sosial yang beragam. Terkait dengan multiple intelegensi anak yang dicetuskan Howard Gardner, bahwa salah satu kecerdasan Bahasa anak, akan seiring dengan kecerdasan kognitifnya. Maka dapat dikatakan dengan penerapan PJJ harus dapat disesuaikan dengan indikator pencapaian sesuai dengan usianya. Berbagai macam model dan metode dapat dilakukan, sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini masih dapat dilakukan melalui media virtual dengan melahirkan berbagai macam inovasi yang tetap terstandarisasi sesuai dengan ketetapan pemerintah.

Meskipun dalam suasana pandemi covid-19 dan pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara online, pihak sekolah tetap harus berusaha semaksimal mungkin memaksimalkan kegiatan pembelajaran. Pihak sekolah dan guru harus dapat mengkondisikan atau membuat inovasi agar kegiatan pembelajaran online dapat berjalan dengan baik. Kemampuan bahasa pada anak usia dini akan tetap berkembang dengan pembelajaran online yang dilaksanakan dengan baik dan tetap dalam pengawasan yang dari pihak sekolah.

C. Pengaruh belajar online masa pandemi covid-19 terhadap perkembangan sosioemosional dan bahasa anak usia dini di PAUD Tunas Ceria Desa Pulotondo

Uji paired t test tersebut untuk menjawab hipotesis dari rumusan masalah 3. Berdasarkan uji paired t test perkembangan sosioemosional dan bahasa anak usia dini antara sebelum dan sesudah pembelajaran online

¹¹¹ Ance Cahyati. *Pengembangan Aspek Bahasa Melalui Daring Selama Masa Pandemi Covid 19 di RA Nurul Huda*. (Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. – No. –, 2020) hal. 1-10

didapatkan p value $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh belajar online masa pandemi covid-19 terhadap perkembangan sosioemosional dan bahasa anak usia dini di PAUD Tunas Ceria Desa Pulotondo.

Perkembangan emosi anak telah ada sejak lahir atau bayi. Menurut Hurlock dalam buku Suyadi yang berjudul *Psikologi Belajar PAUD*, gejala emosional pertama yang muncul adalah keterasangan yang umum terhadap stimulus atau rangsangan yang kuat. Secara umum pola perkembangan emosi anak meliputi 9 aspek, yaitu rasa takut, malu, khawatir, cemas, marah, cemburu, duka cita, rasa ingin tahu, dan gembira. Supaya lebih jelas, pola-pola emosi tersebut akan dibahas secara terperinci berikut ini.¹¹² Perkembangan sosial emosional tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan kata lain, membahas perkembangan emosi harus bersinggungan dengan perkembangan sosial anak. Demikian pula sebaliknya, membahas perkembangan sosial harus melibatkan emosional. Sebab keduanya terintegrasi dalam bingkai kejiwaan yang utuh.¹¹³ Bahkan banyak yang berasumsi bahwa perkembangan emosi pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh perkembangan sosial mereka meskipun kemudian perkembangan emosi tersebut memberi pengaruh pula terhadap perkembangan sosial mereka. Hal ini dikarenakan emosi yang ditampilkan anak usia dini sebenarnya merupakan respons dari hubungan sosial yang ia alami dengan orang lain, dan emosi tersebut juga akan mempengaruhi keberlanjutan

¹¹² Suyadi. *Psikologi Belajar PAUD: Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), hal. 1 10-112.

¹¹³ Suyadi. *Psikologi Belajar PAUD....*, hal. 108-109.

hubungan sosial tersebut.¹¹⁴ Dengan demikian, perkembangan social-emosional adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan bahasa anak sebelum dapat berbicara memiliki perilaku untuk mengeluarkan suara-suara yang bersifat sederhana lalu berkembang secara kompleks. Seiring dengan bertambahnya usia anak, maka perkembangan bahasanya juga semakin berkembang, untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa anak diperlukan pemberian stimulasi berupa pembelajaran bahasa bagi anak usia dini. Perkembangan bahasa pada anak usia dini menekankan pada keterampilan berbicara, membaca, dan menyimak. Perkembangan bahasa anak untuk anak usia dini diarahkan pada kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis (simbolis). Untuk memahami bahasa simbolis, anak perlu belajar membaca dan menulis.

Kemampuan bahasa yang dimiliki anak akan menjadi modal utama dalam berkomunikasi terhadap teman-temannya, orangtuanya, gurunya dan sebagainya. Setidaknya, sebelum memasuki sekolah formal anak memiliki bahasa “ibu”. Bahasa yang dimiliki oleh anak usia dini bersifat egosentris dan *self expressive* yaitu banyak hal yang masih dikaitkan dengan dirinya sendiri. Sementara itu, kemampuan bahasa yang dimiliki anak menjadi salah satu tolak ukur kecerdasannya. Pada saat ini anak mulai menguasai kemampuan dalam berbahasa, namun mereka didorong lebih banyak belajar untuk mencapai kemampuan bahasa orang dewasa.

¹¹⁴ Novan Ardy Wiyani. *Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosi Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 36.

Pengukuran perkembangan sosioemosional dan bahasa anak usia dini di PAUD Tunas Ceria Pulotondo dilakukan dua kali, yaitu sebelum dan sesudah pembelajaran online. Pre test dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal perkembangan sosioemosional dan bahasa anak usia dini. Setelah itu dilaksanakan pembelajaran online sesuai kegiatan pembelajaran yang telah ditentukan oleh PAUD Tunas Ceria Pulotondo. Setelah pelaksanaan pembelajaran online dilakukan post test perkembangan sosioemosional dan bahasa anak usia dini. Perkembangan sosioemosional dan bahasa anak usia dini diukur berdasarkan kuesioner yang berisi dua indikator kemampuan sosioemosional dan bahasa anak usia dini.

Perkembangan sosioemosional dan bahasa tersebut dapat digunakan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran selama pandemi covid-19. Hal ini dikarenakan selama pandemi covid-19 pembelajaran dilaksanakan secara online yang memungkinkan hasilnya berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka. Selain itu guru juga jarang mengetahui langsung perkembangan anak selama di rumah. Hasil penelitian ini untuk melihat keberhasilan pembelajaran online selama pandemi covid-19 dimana didapatkan bahwa meskipun pembelajaran dilaksanakan secara online namun perkembangan sosioemosional dan bahasa anak tetap berkembang dengan baik.

Kondisi pandemi Covid 19, tidaklah menjadikan suatu halangan dalam suatu pembelajaran yang dibatasi dengan aturan PJJ yang ditetapkan pemerintah. Kreatifitas guru serta penguasaan kompetensi lainnya,

menyangkut penguasaan paedagogik serta wawasan belajar yang didalamnya disertai dengan keikhlasan akan tugasnya sebagai pendidik, akan menjadikan suatu motivasi bagi pendidik mencari solusi, sehingga masa-masa golden Age pada siswanya tidak akan terlewati dengan sia-sia. Dengan penguasaan STPPA dan juga menguasai teknologi sederhana, dapat menjadi satu solusi yang menimbulkan suatu inovasi baru dalam suatu proses pembelajaran, sehingga tidak akan terhalang oleh sekat apapun.¹¹⁵

¹¹⁵ Cahyati, A. Pengembangan Aspek Bahasa melalui Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 di RA Nurul Huda. (Jurnal Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. - No. - (2020) 000-000, hal. 9